



***FI'L MU'TAL* DALAM BUKU AKHLAK LIL BANIN JUZ 1 KARYA UMAR BIN AHMAD BARAJA' (ANALISIS MORFOFONEMIS)**

Jamat Jamil ✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

fi'l mu'tal (hollow verb); the

primary forms;

morphophonemic, morals lil

Banin juz 1

Abstrak

Karakteristik perubahan khusus yang dimiliki oleh *fi'l mu'tal* mulai dari penggantian *huruf*, pemindahan *harakat*, pembuangan *huruf* dan lain sebagainya sering kali menyulitkan pembaca untuk mengidentifikasi jenis, bentuk asal serta proses perubahan yang terjadi pada *fi'l mu'tal* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui jenis *hollow verb (fi'l mu'tal)* dalam Buku Akhlak Lil Banin juz 1; 2) mengetahui bentuk asal dan proses morfofonemis *hollow verb (fi'l mu'tal)* dalam Buku Akhlak Lil Banin juz 1. Untuk mengungkap akar permasalahan dalam penelitian ini digunakan desain *liberary reseach*. Objek penelitian adalah buku Akhlak lil Banin juz 1 karya Umar bin Ahmad Baraja'. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan secara analisis linguistik, sedangkan hasil analisis data disajikan secara metabahasa.

Abstract

Characteristics of the specific changes that are owned by fi'l mu'tal ranging from the replacement of the letter, vowel removal, disposal and other letters are often difficult for readers to identify the type, origin and form of the process of change that occurs in the mu'tal fi'l this study aiming for; 1) know the type of hollow verb (fi'l mu'tal) in the book Morals Lil Banin juz 1; 2) know the original form and morphophonemic processes hollow verb (fi'l mu'tal) Lil Banin Morals in Book chapters 1. To uncover the root causes of design used in this study liberary reseach. The object of research is the book Morals lil Banin juz 1 by Umar ibn Ahmad Baraja '. The data was collected using the method of documentation. Data analysis was performed linguistic analysis, while the results of the data analysis are presented in metalanguage.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: dpjamil@yahoo.com

ISSN 2252-6994

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana untuk bekerjasama serta berinteraksi antara anggota masyarakat karena pembentukan bahasa berawal dari kebutuhan manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada lawan bicaranya, kemudian ide dan gagasan tersebut diejawantahkan dalam bentuk bunyi yang kemudian membentuk kata-kata secara arbitrer. Kata pada dasarnya adalah bahan penyusun kalimat-kalimat yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide dan gagasannya yang pada gilirannya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya (Al Farisi 2011:90). Hal yang senada juga dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa. Dalam mendefinisikan bahasa Kridalaksana (1994:23) berpendapat "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri". Sedangkan Ibnu Jini dalam Asrori (2004:5) berpendapat "يعبر بها كل عن أغراضهم اللغّة أصوات قوم". Bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide". (Asrori, 2004:5).

Bahasa sebagai sebuah sistem, terdiri dari komponen fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Ilmu tentang bahasa sering disebut dengan ilmu linguistik yaitu ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer,1994:6). Salah satu contoh bahasa yang muncul karena adanya kebutuhan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain adalah bahasa arab.

Bahasa Arab sebagai sebuah bahasa juga merupakan sistem yang terdiri dari komponen-komponen pembentuk bahasa. Komponen fonologi bahasa Arab mempunyai ciri dan karakteristik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Fonologi bahasa Arab hanya mempunyai enam bunyi vokal yaitu (a), (i), (u), (aa), (ii), dan (uu).(Ramadhan, 1997:42)

Bahasa Arab juga mempunyai beberapa konsonan yang tidak dimiliki oleh rumpun bahasa semit lainnya yaitu ث, ض, غ, dan ذ. Komponen fonologi bahasa Arab mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan rumpun bahasa semit lainnya.

Bahasa Arab terkenal dengan kekayaan kosakatanya dan beragamnya makna kosakata tersebut. Fairuz Abadi penulis *Al kamus Al Muhiith* telah menulis makna kata madu (عسل) sebanyak delapan puluh kata dan untuk kata pedang (سيف) kurang lebih seribu kata.

Ilmu bahasa (linguistik) memiliki dua tataran yaitu fonologi dan tataran gramatikal atau tata bahasa. Dalam tata bahasa terdapat sub bahasa morfologi dan sintaksis.

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk beluk bentuk serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Selain itu morfologi juga memiliki arti ilmu yang membicarakan tentang struktural internal kata yang dalam bahasa arab disebut *kalimah*. Dalam kajian linguistik arab, morfologi satu paralel dengan *sharf*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kata merupakan salah satu aspek terpenting dalam morfologi. Selain sebagai hasil, dalam proses morfologi, kata merupakan satuan terbesar. disebut sebagai satuan terbesar dalam proses morfologis karena kata merupakan produk dari proses morfologi tersebut.

Kata merupakan satuan gramatikal terkecil yang dapat berdiri sendiri. Menurut kridalaksana, kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri atau kata adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Kata bisa terbentuk dari satu morfem bebas. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam pertuturan , misalnya rumah. (Chaer, 1994:151).

Bahasa arab memiliki tipologi morfologi yang berbeda bahasa yang lain seperti bahasa Indonesia. Tipologi bahasa Arab adalah flektif,

yaitu unsur-unsurnya ditandai dengan hubungan gramatikal, berbeda dengan bahasa Indonesia yang bertipologi aglutinatif, yaitu unsur-unsurnya ditandai dengan hubungan yang bebas. Pembentukan kata bahasa Arab tidak berupa afiksasi, sebagaimana ada dalam bahasa Indonesia. Kata dalam bahasa Arab dibentuk melalui sistem akar pola. Akar adalah konsonan sedangkan pola adalah variasi bunyi vokal atau konsonan augmentatif (*ziyadah*).

Dalam bahasa arab verba disebut juga dengan istilah *fi'l*. *Kalimah fi'l* adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang). *Fi'l* (verba) berdasarkan huruf aslinya terbagi menjadi dua macam yaitu *fi'l shahih* dan *mu'tal*.

Fi'l shahih adalah kata kerja yang huruf aslinya tidak berupa huruf *illat* yaitu (و , ا , ي). *Fi'l shahih* ini dibedakan menjadi beberapa tipe yaitu : *salim*, *mahmuz*, dan *mudha'af*. *Fi'l salim* yaitu *fi'l* (kata kerja) yang huruf aslinya tidak berupa huruf *hamzah* atau tidak *mudha'af* (dobel). contoh : درس يدرس , كتب , يكتب . *Fi'l mahmuz* adalah *fi'l* (kata kerja) yang salah satu hurufnya berupa huruf *hamzah*. Berdasarkan huruf letak *hamzah*nya, *fi'l mahmuz* terdiri dari *mahmuz fa'*, *mahmuz 'ain* dan *mahmuz lam*. *Mahmuz fa'* yaitu kata kerja yang huruf awalnya (*fa' fi'l*) berupa *hamzah*. Contoh : أخذ . *Mahmuz 'ain* yaitu kata kerja yang huruf keduanya (*'ain fi'l*) berupa *hamzah*. Contoh : سأل . *Mahmuz lam* yaitu kata kerja yang huruf akhirnya (*lam fi'l*) berupa *hamzah*. Contoh : قرأ . *Fi'l mudha'af* ialah *fi'l* (kata kerja) yang huruf keduanya (*'ain fi'l*) dan huruf ketiganya (*lam fi'l*) berupa huruf yang sama, kemudian ditasydidkan baik itu berupa *tsulasi* dan *ruba'i* sebagai contoh : فسرّ dan فسّر , فسّر .

Fi'l mu'tal adalah kata kerja yang salah satu huruf aslinya merupakan huruf *illat* (يا و) . *Fi'l mu'tal* terbagi menjadi 4 bagian yaitu *mitsal*, *ajwaf*, *naqish* dan *lafif*. *Mitsal* adalah Kata kerja yang *fa' fi'l*nya berupa Huruf *'Illat*. Apabila Huruf *'Illat*-nya berupa huruf wawu (و) maka dinamakan *mitsal wawi* contoh: وَعَدَ - وَضَعَ - وَجَلَ . Apabila *fa' fi'l*nya berupa huruf *illat* Ya' (ي), maka dinamakan *mitsal yai*. Contoh : يَسَّرَ

. *Ajwaf* adalah Kata kerja yang *'ain fi'l* nya berupa huruf *'illat*. Apabila pada *'ain fi'l*nya berupa haruf *'Illat* Wawu (و) maka dinamakan *ajwaf wawi* contohnya: صَانَ - صَوَّنَ asal bentuk huruf nya adalah صون - صَوَّنَ - صَانَ - صَوَّنَ . Apabila huruf *'ain fi'l*nya berupa huruf *'Illat* ya' (ي), maka disebut *ajwaf yai* contohnya: سَارَ - سَابَ - سَاعَ asal bentuk huruf nya adalah سير - هيب - بيع . *Naqish* adalah kata kerja yang *lam fi'l*nya berupa huruf *illat*. Jika huruf *illat* nya wawu, dinamakan *naqish wawi* contoh : غَزَا - رَجَا : غزو - رجو . Dan apabila huruf *illat*nya dari huruf ya' disebut *naqish ya'i* contohnya: سَرَى - سَرَى asal bentuk nya رمى - سري . *Lafif* adalah setiap kata kerja yang kedua hurufnya terdiri dari huruf *'illat*. Dua huruf *illat* tersebut, apabila menempati pada *fa' fi'l* dan *lam fi'l* dinamakan *lafif mafruq* contohnya : وَقَى - وَقَى : وقى - ولي . Apabila kedua huruf *illah* itu menempati pada *'ain fi'l* dan *lam fi'l* disebut *lafif maqrun* contohnya : شَوَى : شوي . Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwa *fi'l mu'tal* merupakan *fi'l* yang memiliki bentuk asli yang kemudian berubah karena berbagai faktor diantaranya karena faktor sulit dan beratnya melafalkan.

Karakteristik perubahan khusus yang dimiliki oleh *fi'l mu'tal* mulai dari penggantian huruf, pemindahan *harakat*, pembuangan huruf dan lain sebagainya sering kali menyulitkan pembaca untuk mengidentifikasi jenis, bentuk asal serta proses perubahan yang terjadi pada *fi'l mu'tal* tersebut, sementara keberadaan *fi'l mu'tal* sering kali kita temui diberbagai buku berbahasa arab baik modern maupun lama, sehingga dapat dipastikan bahwa pembelajar maupun pembaca buku berbahasa arab akan menemui *fi'l mu'tal*. Salah satu buku yang didalamnya terdapat banyak jenis *fi'l mu'tal* adalah buku akhlak lil banin juz 1 karya Umar bin Ahmad Baraja'. Buku ini merupakan salah satu buku yang sering dibaca maupun digunakan sebagai sumber belajar akhlak. Masalah yang sering dijumpai oleh pembaca maupun pembelajar buku Akhlak lil Banin Juz 1 ini adalah mengidentifikasi bentuk asal, proses perubahan dan menentukan jenis *fi'l mu'tal* yang terdapat dalam buku ini.

Sehingga akan berpengaruh juga terhadap kesulitan mencari arti kosa kata yang berasal dari *fi'l mu'tal*. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis morfologi yang berkaitan dengan *fi'l mu'tal* dan proses perubahan (*i'la*) yang terjadi pada *fi'l mu'tal* dalam buku Akhlak Lil Banin Juz 1 karya Umar bin Ahmad Baraja'.

LANDASAN TEORI

Kata/ *Kalimah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:633) dijelaskan bahwa kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan peikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; atau kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, adalah ucapan yang berdiri sendiri, terjadi pada morfem tunggal (misal batu, rumah, datang) atau gabungan morfem (misal pejuang, pancasila, mahakuasa).

Sedangkan Syaikh Mustofa Ghalayaini menjelaskan bahwa *kalimah* adalah kata yang mengandung makna. Dalam pembagiannya *kalimah* terbagi menjadi tiga yaitu: *isim*, *fi'l* dan *huruf*.

Fi'l adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang) (Fawzan, 2005:1). Contoh : انصر, ينصر, dan نصر.

Dari pengeritan tersebut di atas *fi'l* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu : 1) berdasar waktu terjadinya *fi'l* terbagi menjadi *fi'l madhi*, *fi'l Mudhari'* dan *fi'l Amr*. 2) Menurut jumlah hurufnya *fi'l* terbagi menjadi *fi'l mujarrad* dan *fi'l mazid*. 3) Menurut butuh tidaknya terhadap objek penderitanya *fi'l* terbagi menjadi *fi'l Lazim* dan *fi'l muta'addi*. 4) Menurut tampak atau tidaknya subjek *fi'l* terbagi menjadi *fi'l Ma'lum* dan *fi'l Majhul*. 5) Menurut Jenis huruf aslinya *fi'l* terbagi menjadi *fi'l Shahih* dan *fi'l Mu'tal*.

Fi'l shahih adalah kata yang semua huruf aslinya bukan *huruf 'illat* seperti كَتَبَ , فَرَحَ , شارك , سَيَطَرَ , dan اَجْلُوذُ. Sedangkan *Fi'l mu'tal* adalah kata yang salah satu huruf aslinya merupakan *huruf 'illat* baik berupa *ism* atau *fi'l*.

Hurf 'illat ada tiga, yaitu: *alif*, *wawu* dan *ya'*. Contoh *fi'l mu'tal* قام , وَعَدَ , dan زَيْبِي .

Fi'l shahih ada tiga jenis yaitu : 1. *Salim* : Kata kerja yang bebas dari huruf *hamzah* dan juga *tadh'if*. Contohnya كَتَبَ dan فَرِحَ . 2. *Mahmuz* : Kata kerja yang salah satu huruf aslinya berupa huruf *hamzah*. Contohnya أَخَذَ , سَأَلَ , dan قَرَأَ . 3. *Mudhaa'af* : Kata kerja yang huruf aslinya ada dua huruf sejenis. *Mudhaa'af* ada dua macam: *Mudhaa'af Tsulatsy* : kata yang huruf '*ain fi'l* dan *lam fi'l*nya huruf sejenis contoh: شَدَّ dan فَرَّ. *Mudhaa'af Ruba'iy* : Kata yang huruf *fa fi'l* dan *lam fi'l* pertamanya sejenis dan huruf '*ain fi'l* dan *lam fi'l* keduanya sejenis. Contoh : دَمَمَ , زَلَزَلَ , dan وَسَّوَسَ .

Fi'l mu'tal adalah kata kerja yang salah satu huruf aslinya merupakan huruf *illat* (ياء) . *Fi'l mu'tal* terbagi menjadi 4 bagian yaitu *mitsal*, *ajwaf*, *naqish* dan *lafif*.

Mitsal adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada awal kata atau dalam bahasa Arab menduduki tempat pertama model (*wazn*), yang disebut *fa' fi'l*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *wawu* maka disebut *mitsal wawi*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *ya'* maka disebut *mitsal yai*. (Nadzir, 1955:2)

Ajwaf adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada kata kedua atau dalam bahasa Arab menduduki tempat kedua model (*wazn*), yang disebut *ain fi'l*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *wawu* maka disebut *ajwaf wawi*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *ya'* maka disebut *ajwaf yai*. (Nadzir, 1955:4)

Naqish adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada kata ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat ketiga model (*wazn*), yang disebut *lam fi'l*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *wawu* maka disebut *naqish wawi*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut

berupa konsonan *ya'* maka disebut *naqish yai*. (Nadzir, 1955:3)

Lafif adalah jenis kata kerja yang dua unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Bila konsonan gema tersebut terdapat pada awal kata dan ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat pertama dan ketiga model (*wazn*), yang disebut *fa' fi'l* dan *lam fi'l* maka disebut *lafif mafruq*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berada pada kata kedua dan ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat kedua dan ketiga model (*wazn*), yang disebut *ain fi'l* dan *lam fi'l* berupa maka disebut *naqish yai*. (Nadzir, 1955:3)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mengklasifikasikan data dan menyesuaikannya dengan teori yang ada. Sumber data dalam penelitian ini hanya terdiri dari sumber data primer yaitu buku *Akhlak lil Banin Juz 1* karya Umar Bin Ahmad Baraja'. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Kata-kata yang sebelumnya telah dicatat dan akan dianalisis dicantumkan dalam kartu data, kemudian analisis mengenai data-data tersebut dimasukkan dalam kartu data.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menganalisis data sesuai dengan uraian di atas yaitu :

- a. Peneliti mengumpulkan beberapa *fi'l mu'tal* yang terdapat dalam kalimat.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis jenis dan *fi'l mu'tal* serta bentuk asalnya.
- c. Menerjemahkan data dan menyimpulkan hasil penelitian tentang jenis dan *fi'l mu'tal* serta bentuk asalnya yang terdapat dalam buku *Akhlak lil Banin Juz 1* karya Umar Bin Ahmad Baraja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang kajian jenis , bentuk asal, dan proses morfofonemis *fi'l mu'tal* yang terdapat dalam buku *Akhlak lil Banin Juz 1* karya Umar bin Ahmad Baraja'. Di dalam buku ini peneliti mengidentifikasi semua jenis *fi'l mu'tal* yaitu:

1. *Mitsal* yang terdiri dari *mitsal wawi* dan *yai*
2. *Ajwaf* yang terdiri dari *ajwaf wawi* dan *yai*
3. *Naqish* yang terdiri dari *naqish wawi* dan *yai*
4. *Lafif* yang terdiri dari *lafif mafruq* dan *maqrun*.

Mitsal adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada awal kata atau dalam bahasa Arab menduduki tempat pertama model (*wazn*), yang disebut *fa' fi'l*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *wawu* maka disebut *mitsal wawi*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *ya'* maka disebut *mitsal yai*. (Nadzir, 1955:2)

1. *Mitsal Wawi*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti menemukan 19 verba *mu'tal* jenis *mitsal wawi*. Salah satu kata yang memiliki ciri sebagaimana konsep tersebut adalah kata *يَجِب*.

Kata *يَجِب* memiliki bentuk asli *يُوجِبُ* dan berasal dari akar kata *وَجَب*. Berdasarkan akar katanya, kata *يُوجِبُ* memiliki konsonan pengisi kata pertama berupa huruf *illat* (konsonan gema) yaitu huruf *wawu*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata *يُوجِبُ* merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *mitsal wawi*.

Semisal dengan kata *يَجِبُ* yang termasuk jenis verba *mu'tal* jenis *mitsal wawi* yang ditemukan oleh peneliti dalam buku *Akhlak lil Banin Juz 1* adalah kata *يَسْتَوْقِفُ*, *يَقْعُ*, *يَجِدُ*, *وَجَدَ*, *يَضَعُ*, *وَقَفَ*.

2. *Mitsal Yai*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti tidak menemukan satupun verba *mu'tal* jenis *mitsal yai*

yang memiliki ciri sebagaimana deskripsi tersebut diatas.

Ajwaf adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada kata kedua atau dalam bahasa Arab menduduki tempat kedua model (*wazn*), yang disebut *ain fi'l*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *wawu* maka disebut *ajwaf wawi*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *ya'* maka disebut *ajwaf yai*. (Nadzir, 1955:4)

3. *Ajwaf Wawi*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti menemukan 65 verba *mu'tal* jenis *ajwaf wawi* diatas. Sebagai Contoh kata yang memiliki ciri sebagaimana kosep tersebut adalah kata *قال* dan kata *يكون*.

Kata *قال* yang memiliki bentuk asli *قَالَ*. Berdasarkan bentuk aslinya, kata *قال* memiliki konsonan pengisi kata kedua berupa huruf *illat* (konsonan gema) yaitu huruf *wawu*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata *قال* merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *ajwaf wawi*.

Kata *يكون* yang memiliki bentuk asli *يَكُونُ* dan berasal dari akar kata *ك-و-ن*. Berdasarkan akar katanya, kata *يَكُونُ* memiliki konsonan pengisi kata kedua berupa huruf *illat* (konsonan gema) yaitu huruf *wawu*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata *يَكُونُ* merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *ajwaf wawi*.

Semisal dengan kata *قال* dan kata *يكون* yang termasuk jenis verba *mu'tal* jenis *ajwaf wawi* yang ditemukan oleh peneliti dalam buku Akhlak lil Banin Juz 1 adalah kata *يَخَافُ*, *كُنْتُ*, *يَنَامُ*, *أَمَاتْنَا*, *أَمُوتُ*, *يَقُولُ*, *خَافَ*, *أَجَابَ*, *يَتَعَاوَنَانِ*, *تَابَ*, *يَبَالُ*, *يَسْتَطِعُ*, *يَدِيمُ*, *يَزَالُ*, *يَقُومُ*, *يَسْتَقِيمُ*, *زَارَ*, *يُجِبُّ*, *قُلَّ*, *يُطَوِّلُ*, *يَرْوُرُ*, *تُصَوِّتُ*, *تُدَاوِمُ*, *تُجِيبُ*, *يَجُورُ*, *أَجِبُّ*, *قُمُّ*, *يُعَوِّجُ*, *يَتَعَوَّدُ* dan *يَطْوِلُ*.

4. *Ajwaf Yai*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti menemukan 59 verba *mu'tal* jenis *ajwaf yai*. Sebagai contoh

kata yang memiliki ciri sebagaimana konsep tersebut adalah kata *صار* dan kata *يَعِيشُ*.

Kata *صار* yang memiliki bentuk asli *صَارَ*. Berdasarkan bentuk aslinya, kata *صار* memiliki konsonan pengisi kata kedua berupa huruf *illat* (konsonan gema) yaitu huruf *ya'*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata *صار* merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *ajwaf yai*.

Kata *يَعِيشُ* yang memiliki bentuk asli *يَعِيشُ* dan berasal dari akar kata *ع-ي-ش*. Berdasarkan akar katanya, kata *يَعِيشُ* memiliki konsonan pengisi kata kedua berupa huruf *illat* (konsonan gema) yaitu huruf *ya'*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata *يَعِيشُ* merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *ajwaf yai*.

Semisal dengan kata *صار* dan kata *يَعِيشُ* yang termasuk jenis verba *mu'tal* jenis *ajwaf yai* yang ditemukan oleh peneliti dalam buku Akhlak lil Banin Juz 1 adalah kata *أَزَادَ*, *أَرَذْتُ*, *تَحْتَاجُ*, *تَسْتَرْيِخُ*, *يَنَالُ*, *تَلِيْقُ*, *تَنَالَ*, *تَهِينُ*, *اِحْتَاَجُوا*, *يُسَيِّئُ*, *يَعِيشُوا*, *اِرِيدُ*, *تَغْيِيْرُ*, *تَغْيِيْبُ*, *جَاءَ*, *يَضِيْعُ*, *عَاشَ*, *يَسِيْرُ*, *يُعِيْرُونَ*, *يُعِيْدُ*, *يَسْتَعِيْرُ*, *تَصِيْحُ*, *اِسْتَعَارُوا*, *يُفِيْدُ*, *عِشْتُ* dan *تَتَرَيِّفُ*.

Naqish adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada kata ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat ketiga model (*wazn*), yang disebut *lam fi'l*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *wawu* maka disebut *naqish wawi*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *ya'* maka disebut *naqish yai*. (Nadzir, 1955:3)

5. *Naqish Wawi*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti menemukan 23 verba *mu'tal* jenis *naqish wawi*. Salah satu kata yang memiliki ciri sebagaimana konsep tersebut adalah kata *رَضِيَ* dan kata *تَدْعُو*.

Kata *رَضِيَ* yang memiliki bentuk asli *رَضِيَ*. Berdasarkan bentuk aslinya, kata *رَضِيَ* memiliki konsonan pengisi kata ketiga berupa huruf *illat* (konsonan gema) yaitu huruf *wawu*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut

diatas kata رَضِيَ merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *naqish wawi*.

Kata تَدْعُو yang memiliki bentuk asli تَدْعُو dan berasal dari akar kata دَعَا. Berdasarkan akar katanya, kata تَدْعُو memiliki konsonan pengisi kata ketiga berupa huruf illat (konsonan gema) yaitu huruf *wawu*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata تَدْعُو merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *naqish wawi*.

Semisal dengan kata رَضِيَ dan kata تَدْعُو yang termasuk jenis verba *mu'tal* jenis *naqish wawi* yang ditemukan oleh peneliti dalam buku Akhlak lil Banin Juz 1 adalah kata يَرْضَى, يَدْعُو, يَدْعُونَ, يَدْعُوْنَ, دَعَا, أَرْضَيْتَ, يَدْعُو, أَعْطَا, يُضَلِّي, تَدْعُ, dan يَرْجُو.

6. *Naqish Yai*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti menemukan 51 verba *mu'tal* jenis *naqish yai*. Salah satu kata yang memiliki ciri sebagaimana konsep tersebut adalah kata رَأَى dan kata تَمَشَى.

Kata رَأَى yang memiliki bentuk asli رَأَى. Berdasarkan bentuk aslinya, kata رَأَى memiliki konsonan pengisi kata ketiga berupa huruf illat (konsonan gema) yaitu huruf *ya'*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata رَأَى merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *naqish wawi*.

Kata تَمَشَى yang memiliki bentuk asli تَمَشَى dan berasal dari akar kata مَشَى. Berdasarkan akar katanya, kata تَمَشَى memiliki konsonan pengisi kata ketiga berupa huruf illat (konsonan gema) yaitu huruf *ya'*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata تَمَشَى merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *naqish yai*.

Semisal dengan kata رَأَى dan kata تَمَشَى yang termasuk jenis verba *mu'tal* jenis *naqish wawi* yang ditemukan oleh peneliti dalam buku Akhlak lil Banin Juz 1 adalah kata يَتَأْتِي, شَفِي, يَسْلِي, يَشْتَرِي, يَتَمَنَّى, يَعْتَنِي, تَعَالَى, يَأْتُونَ, أَهْدِي, اشْتَرَى, تَعَاْفَى, يَنْهَى, يُوْذِي, تَشْتَكِي, يُلْقِي, يَنْسَى, يُعْنَى, يَنْبَغِي, يَرْتَمِي, تَبْقَى, dan أَتَى, جَزَى, رَأَيْتَ.

Lafif adalah jenis kata kerja yang dua unsur pembentuknya adalah konsonan gema.

Bila konsonan gema tersebut terdapat pada awal kata dan ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat pertama dan ketiga model (*wazn*), yang disebut *fa' fi'l* dan *lam fi'l* maka disebut *lafif mafruq*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berada pada kata kedua dan ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat kedua dan ketiga model (*wazn*), yang disebut *ain fi'l* dan *lam fi'l* berupa maka disebut *naqish yai*. (Nadzir, 1955:3)

1. *Lafif Mafrug*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti tidak menemukan satupun verba *mu'tal* jenis *lafif mafruq*.

2. *Lafif Maqrun*

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan tersebut diatas peneliti menemukan 3 verba *mu'tal* jenis *lafif maqrun*. Salah satu kata yang memiliki ciri sebagaimana konsep tersebut adalah kata يَسْتَجِي.

Kata يَسْتَجِي yang memiliki bentuk asli يَسْتَجِي dan berasal dari akar kata سَجَى. Berdasarkan akar katanya, kata يَسْتَجِي memiliki konsonan pengisi kata kedua dan ketiga berupa huruf illat (konsonan gema) yaitu huruf *ya'* dan *ya'*, sehingga sebagaimana deskripsi teori tersebut diatas kata يَسْتَجِي merupakan salah satu verba *mu'tal* jenis *lafif mafruq*.

Semisal dengan kata يَسْتَجِي yang termasuk jenis verba *mu'tal* jenis *lafif maqrun* yang ditemukan oleh peneliti dalam buku Akhlak lil Banin Juz 1 adalah kata أَحْيَا dan أَحْيَانَا.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat 16 *Fi'l mu'tal* jenis *mitsal wawi* yang memiliki bentuk asal. Berikut contoh bentuk asal *fi'l mu'tal* jenis *mitsal wawi*:

kata يُوْجِبُ memiliki bentuk asli يُوْجِبُ. Huruf *wawu* pada kata يُوْجِبُ. dilepasan sehingga kata يُوْجِبُ. berubah menjadi يُوْجِبُ. Sehingga jenis perubahan pada kata tersebut adalah penanggalan huruf.

Mitsal yai

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, tidak terdapat satupun *Fi'l mu'tal* jenis *mitsal yai*.

Ajwaf wawi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat 59 *Fi'l mu'tal* jenis *ajwaf wawi* yang memiliki bentuk asal. Berikut contoh bentuk asal *fi'l mu'tal* jenis *ajwaf wawi*:

Contoh 1 adalah Kata قَالَ yang memiliki bentuk asal قَالَ.

Konsonan *wawu* pada kata قَالَ diganti dengan *alif*, sehingga kata قَالَ berubah menjadi قَالَ. Penggantian *wawu* menjadi *alif* karena pada kata قَالَ *wawu* berharakat dan berada setelah *fathah*.

Contoh 2 adalah kata يَكُونُ yang memiliki bentuk asal يَكُونُ.

Bunyi vokal u (*harakat dhammah*) pada konsonan *wawu* pada kata يَكُونُ dipindah pada konsonan sebelumnya sehingga kata يَكُونُ menjadi يَكُونُ. Jenis bentukan kata tersebut adalah pemindahan bunyi vokal.

Contoh 3 adalah kata يَخَافُ yang memiliki bentuk asli يَخَافُ.

Bunyi vokal a pada konsonan *wawu* dipindahkan pada konsonan sebelumnya sehingga menjadi يَخَافُ kemudian konsonan *wawu* tersebut diganti dengan *alif* sehingga menjadi يَخَافُ. Dalam hal ini terjadi dua jenis bentukan yaitu pemindahan bunyi vokal dan penggantian huruf.

Contoh 4 adalah kata قُلْ yang memiliki bentuk asli قُلْ.

Bunyi vokal pada u konsonan *wawu* dipindahkan pada konsonan sebelumnya sehingga menjadi قُلْ kemudian konsonan *wawu* dan *hamzah* tersebut dihapuskan sehingga menjadi قُلْ. Dalam hal ini terjadi dua jenis bentukan yaitu pemindahan bunyi vokal dan penanggalan huruf.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat 51 *Fi'l ajwaf* jenis *ajwaf yai* yang memiliki bentuk asal. Berikut beberapa contoh *fi'l mu'tal* jenis *ajwaf yai*:

Contoh 1 adalah Kata صَارَ yang memiliki bentuk asal صَارَ.

Konsonan *ya'* pada kata صَارَ diganti dengan *alif*, sehingga kata صَارَ berubah menjadi صَارَ. Penggantian *ya'* menjadi *alif* karena pada kata صَارَ *ya'* berharakat dan berada setelah *fathah*.

Contoh 2 adalah kata يَعِيشُ yang memiliki bentuk asal يَعِيشُ.

Bunyi vokal i (*harakat kasrah*) pada konsonan *ya'* pada kata يَعِيشُ dipindah pada konsonan sebelumnya sehingga kata يَعِيشُ menjadi يَعِيشُ. Jenis bentukan kata tersebut adalah pemindahan bunyi vokal.

Contoh 3 adalah kata أَرَادَ yang memiliki bentuk asal أَرَادَ.

Bunyi vokal a pada konsonan *ya'* pada kata أَرَادَ dipindahkan pada konsonan sebelumnya sehingga menjadi أَرَادَ kemudian konsonan *ya'* tersebut diganti dengan *alif* sehingga menjadi أَرَادَ. Dalam hal ini terjadi dua jenis bentukan yaitu pemindahan bunyi vokal dan penggantian huruf.

Contoh 4 adalah kata عِشْتَ yang memiliki bentuk asli عِشْتَ.

Konsonan *ya* pada kata عِشْتَ diganti dengan *alif* عِشْتَ kemudian konsonan *alif* dan pemberian bunyi vokal i pada konsonan *ain* sebagai tanda *kasrah* yang dihapuskan sehingga menjadi عِشْتَ. Dalam hal ini terjadi dua jenis bentukan yaitu pemindahan bunyi vokal dan penanggalan huruf.

Naqish wawi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat 21 *Fi'l naqish* jenis *naqish wawi* yang memiliki bentuk asal. Berikut beberapa contoh *fi'l mu'tal* jenis *naqish wawi*:

Contoh 1 adalah kata يَرْضَى yang memiliki bentuk asal يَرْضَى.

Konsonan *wawu* pada kata يَرْضَى diganti dengan *alif* sehingga menjadi يَرْضَى. Jenis bentukan pada kata يَرْضَى yaitu penggantian huruf.

Berikut adalah 5 contoh kata dalam buku Akhlak

Contoh 2 adalah kata تَدْعُو yang memiliki bentuk asli تَدْعُو

Bunyi vokal u konsonan *wawu* pada kata تَدْعُو disukunkan/dileburkan sehingga kata تَدْعُو berubah menjadi تَدْعُو.

Naqish yai

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat 34 *Fi'l naqish* jenis *naqish yai* yang memiliki bentuk asal. Berikut beberapa contoh *fi'l mu'tal* jenis *naqish yai*:

Contoh 1 adalah Kata زَاى yang memiliki bentuk bentuk asalnya زَايَ.

Konsonan *ya'* pada kata زَايَ diganti dengan *alif*, sehingga kata زَايَ berubah menjadi زَاى. Penggantian *ya'* menjadi *alif* karena pada kata زَايَ *ya'* berharakat dan berada setelah *fathah*.

Contoh 2 adalah kata يَمْشِي yang memiliki bentuk asli يَمْشِي

Bunyi vokal u konsonan *wawu* pada kata يَمْشِي disukunkan/dileburkan sehingga kata يَمْشِي berubah menjadi يَمْشِي.

Lafif Mafruq

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat tidak terdapat satupun *Fi'l lafif* jenis *lafif mafruq* yang memiliki bentuk asal.

Lafif maqrun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam kitab Akhlak lil Banin Juz 1 ini terdapat 3 *fi'l lafif* jenis *lafif maqrun* yang memiliki bentuk asal. Berikut beberapa contoh *fi'l mu'tal* jenis *lafif maqrun* :

Contoh 1 adalah Kata يَسْتَجِي yang memiliki bentuk bentuk asalnya يَسْتَجِي.

Bunyi vokal i (*harakat kasrah*) konsonan *ya'* yang pertama dipindah pada konsonan sebelumnya kemudian menjadi يَسْتَجِي kemudian vokal i pada pada konsonan *ya'* yang kedua disukunkan/ dileburkan kemudian *ya'* pertama dilepas dan menjadi يَسْتَجِي. Jenis pembentukan pada kata tersebut adalah pemindahan bunyi vokal dan pelepasan huruf.

Contoh 2 adalah kata يَا حِيَا yang memiliki bentuk asli يَا حِيَا.

Konsonan *ya'* kedua pada kata يَا حِيَا diganti dengan *alif*, maka kata يَا حِيَا menjadi يَا حِيَا. Jenis bentuk kata tersebut adalah penggantian huruf. Semisal dengan kata يَا حِيَا adalah kata يَا حِيَانَا.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari kaidah yang digunakan oleh *fi'l mu'tal* adalah kaidah *i'lal* kesatu, kedua, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan keduabelas.

PENUTUP

Saran

Tidak dapat disangkal bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Ruang lingkup pembicaraan yang semula sengaja digunakan untuk membatasi penelitian ini bukan tidak mungkin justru mengkerdikan jangkauan pembahasan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini, dapat dilakukan dan tidak terlampaui luas jangkauan studi dalam kajian ini.

Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan peneliti lain yang tertarik dalam penelitian tentang morfologis *hollow verb*.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi rekan-rekan linguist sebagai data dasar bagi pengembangan penelitian dalam bidang morfologi lebih lanjut.

Ucapan terimakasih

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Ustadzah Darul Qutni, S.Pd.I., M.Si selaku dosen pembimbing I, Ustadz Ahmad Miftahuddin, M.A selaku dosen pembimbing II, Penguji 1 Ustadz Singgih Kusuwardono, S.Pd.I., M.A, segenap dosen prodi pendidikan bahasa Arab UNNES, orang tua dan adik-adik peneliti, *the precious*, semua teman-teman prodi pendidikan bahasa Arab UNNES 2009, segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mohammad. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka
- Al Farisi, M. Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Rosda Karya
- Alawiyah, Tuti. 2012. *Analisis Fi'il Madhi pada Novel Binal Qashiraini Karya Naguib Mahfouz*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Anas, Idhoh. 2007. *Ilmu Shorof Lengkap: Morphologie Bahasa Arab*. Pekalongan: Al-Asri.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ba'dulu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka cipta
- Chaer, Abdul, 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka cipta
- _____. 2004. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaid An-Nahwi*. Kairo, Mesir: Darul Manar.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaid An-Sharfi*. Kairo, Mesir: Darul Manar.
- Nadhir, Mundir. 1955. *Qawa'idul I'lal fis Shorfi lil Madaris Al ibtidaiyah*. Surabaya: Multazam.
- Nihlah, Qoni'atun. 2012. *Analisis Fi'il Tsulatsi Mazid pada Naskah Qira'ah Buku Silsilatu Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyah " Al Qira'ah Jilid 3*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sobaro, Ikhlas. 2012. *Amar dalam Naskah Al Qira'ah Al Muwassa'ah pada Buku Al 'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid 3*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- www.wikipedia-umar=ahmad-baraja.org.eg
- فاخر، عبد العزيز محمد. 1420هـ،
توضيح الصرف، جامعة الأزهر
إسماعيل، محمد بكر، قواعد النحو
بأسلوب العصر، ط1، دار المنار
هليوبوليس- القاهرة، 1421هـ-
م2000